

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Proses pembelajaran di sekolah menjadi pilar utama untuk tujuan pendidikan nasional. Berbagai mata pelajaran diajarkan di sekolah, salah satunya adalah mata pelajaran ekonomi. Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan formal di Sekolah Menengah Atas (SMA). Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran wajib yang memiliki tujuan pembelajaran sendiri. Tujuan tersebut mengacu pada memahami materi dasar ekonomi dan hitung menghitung dalam pelajaran ekonomi.

Ilmu Ekonomi merupakan cabang ilmu sosial yang mempelajari berbagai perilaku pelaku ekonomi terhadap keputusan-keputusan ekonomi yang dibuat. Ilmu Ekonomi ini diperlukan sebagai kerangka berpikir untuk dapat melakukan pilihan terhadap berbagai sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas (Wahyuni et al., 2021). Selain mempunyai peranan penting ilmu ekonomi juga tidak bisa dipisahkan dalam seluruh proses belajar mengajar siswa di sekolah. Selama menuntut ilmu di sekolah, siswa sering diberi tugas dalam materi ekonomi, dengan harapan mereka akan mempunyai wawasan yang lebih luas setelah melakukan tugas mata pelajaran ekonomi tersebut.

Pembelajaran ekonomi memiliki peran penting dalam membekali siswa SMA sebagai generasi muda saat ini dengan pemahaman tentang konsep-konsep ekonomi yang penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA (Surasa et al., 2017). Pada gilirannya, konsep-konsep ekonomi yang didapatkan di bangku SMA dapat diterapkan di masyarakat secara nyata. Di tingkat SMA, siswa seringkali menghadapi konsep-konsep yang kompleks pada mata pelajaran ekonomi, seperti

materi pajak dan perpajakan. Pada berbagai kasus, pengajaran materi ini sering dihadapkan pada tantangan-tantangan tertentu yang memengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Salah satu kegiatan yang penting dilakukan oleh siswa SMA adalah mengetahui tentang materi “peran perpajakan dalam pembangunan ekonomi”. Perpajakan dalam pembangunan ekonomi merupakan salah satu kompetensi dasar (KD) yang terdapat di Kelas XI pada Kurikulum 2013. Untuk memahami materi perpajakan ini difokuskan pada KD ke- 4.7, yaitu, “Menyajikan hasil analisis fungsi dan peran pajak dalam pembangunan ekonomi”. Tujuan dari pembelajaran perpajakan ini adalah agar siswa mampu untuk menyajikan hasil analisis fungsi dan peran pajak dalam pembangunan ekonomi melalui media lisan dan tulisan.

Materi perpajakan ini dapat memberikan manfaat, baik untuk siswa maupun orang lain. Adapun manfaatnya adalah dapat menyajikan hasil analisis fungsi pajak, peran pajak dalam pembangunan ekonomi melalui media lisan dan tulisan. Melalui pembelajaran pajak siswa juga dapat menerapkan fungsi pajak dan peranan pajak dalam pembangunan ekonomi. Jadi, dengan adanya materi perpajakan dapat membantu orang-orang untuk mengetahui fungsi dan peranan pajak yang tidak diketahui sebelumnya.

Salah satu masalah yang teridentifikasi dalam pembelajaran ekonomi di SMA adalah kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berfokus pada pendekatan teoretis dan pemahaman konseptual saja mungkin kurang mampu membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, terutama dalam menghadapi konsep-konsep yang kompleks seperti perpajakan. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan dunia nyata, seperti bagaimana konsep perpajakan berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, rendahnya motivasi belajar juga menjadi isu yang perlu dicermati. Belajar tentang konsep perpajakan yang cenderung abstrak dan datar-datar saja dapat memengaruhi minat dan motivasi siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran (Andriani & Rasto, 2019). Dalam beberapa kasus, sebagian besar siswa hanya berfokus pada tujuan akademik daripada mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana konsep-konsep perpajakan relevan dalam konteks dunia nyata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Pekanbaru secara non-formal tanggal 07 Maret 2022, yaitu Ibu Reny, S.Pd. menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran perpajakan belum mendapatkan hasil belajar yang maksimal, hal ini diperoleh dari informasi yang disampaikan guru tersebut bahwa kemampuan siswa dalam materi perpajakan ini masih rendah yang disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut. *Pertama*, minimnya pengetahuan siswa tentang ilmu perpajakan. *Kedua*, siswa kurang memahami tujuan dari fungsi perpajakan. *Ketiga*, siswa merasa kesulitan untuk memahami peran perpajakan dalam sehari-hari sementara, pajak itu memiliki peran penting dalam kehidupan. *Keempat*, siswa sulit untuk memahami sistem pemungutan pajak di Indonesia.

Realitanya, materi pembelajaran perpajakan di sekolah SMA Negeri 4 Pekanbaru tidak sesuai dengan yang diharapkan. Kebanyakan siswanya tidak mampu menganalisis fungsi perpajakan dan peranan pajak dalam pembangunan ekonomi karena belum terbiasa mengaitkan materi tersebut dengan pengalaman sehari-hari. Hal ini dapat dibuktikan bahwa hasil belajar siswa tentang perpajakan masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 85. Rendahnya rata-rata nilai ujian akhir semester siswa Kelas XI IPS dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini.

**Tabel 1.1.**  
**Nilai Rata-rata Ujian Akhir Semester Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Pekanbaru**  
**Tahun Ajaran 2018-2022**

Tahun	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
2018	76,2	23,8
2019	72,3	27,7
2020	60,6	39,4
2021	72,8	27,2
2022	60,4	39,6

Sumber: Data analisis diolah 2023 (Guru Ekonomi SMAN 4 Pekanbaru)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai ujian akhir semester Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi pada tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2022 keberhasilan ujian akhir semester hanya mencapai 60,4%. Rata-rata pada tahun 2022 turun sebesar 12,4%, walaupun di tahun sebelumnya mengalami peningkatan, maka dari itu masih menunjukkan belum optimalnya nilai dalam pembelajaran ekonomi. Rendahnya nilai rata-rata ujian akhir semester Kelas XI IPS disebabkan oleh aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara online akibat dari adanya Covid 19. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata nilai ujian akhir semester paling rendah terdapat pada tahun 2022 dengan persentase 60,4%, disebabkan kurangnya siswa dalam memahami materi pembelajaran dan kurang nya motivasi siswa dalam belajar ekonomi. Dalam tabel tersebut juga menunjukkan bahwa Nilai Ujian Akhir Semester pembelajaran ekonomi memiliki nilai rata-rata yang masih belum melebihi KKM. Tabel tersebut juga menunjukkan hasil ujian akhir semester yang belum memuaskan dan masih menjadi masalah dalam pembelajaran ekonomi.

Rendahnya pemahaman dan keterampilan siswa dalam memahami materi perpajakan juga dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya, seperti lingkungan sekitar (lingkungan pertemanan dan tempat tinggal). Siswa yang berada di

lingkungan dengan *motivasi* belajar tinggi akan membuat siswa tersebut juga akan intensif dalam belajar. Sebaliknya, siswa yang sering berkumpul dengan teman yang tidak memiliki motivasi untuk belajar akan kesulitan dalam memahami pembelajaran di kelas, khususnya pada materi perpajakan. Selanjutnya, dari pihak guru yang menyebabkan rendahnya keterampilan siswa memahami materi perpajakan yang dicapai siswa dapat diidentifikasi melalui kurang optimalnya proses belajar menulis yang diajarkan. Materi yang diberikan kepada siswa hanya menggunakan satu sumber buku wajib dari sekolah saja. Pemilihan model, metode, dan strategi belajar juga dirasakan yang kurang tepat. Pada umumnya, guru kurang memberikan '*pengalaman nyata*' kepada siswa terkait dengan materi perpajakan yang diajarkan.

Mengingat kompleksitas materi perpajakan dan tantangan dalam mengajarkannya, penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara pembelajaran teoretis dan aplikasi praktis, serta untuk mendorong motivasi belajar yang lebih tinggi. Dengan menerapkan pendekatan *Experiential learning*, diharapkan siswa dapat terlibat secara aktif dalam pengalaman langsung yang berhubungan dengan konsep-konsep tertentu (Fuad et al., 2022), seperti materi perpajakan pada mata pelajaran Ekonomi di SMA. Dengan pendekatan ini, siswa dapat lebih mudah untuk mengaitkan konsep tersebut dengan situasi nyata dan memotivasi mereka untuk memahami secara lebih mendalam.

Dengan mengidentifikasi masalah-masalah ini, penelitian ini menggunakan pendekatan *experiential learning* dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan motivasi belajar dalam pembelajaran ekonomi, khususnya terkait dengan konsep pajak dan perpajakan. *Experiential learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan yang membantu mereka memahami konsep-konsep pelajaran (Morris, 2020). Model ini sering dijadikan pelengkap untuk pendekatan

pembelajaran tradisional, yang lebih berfokus pada guru, serta mengandalkan metode ceramah dan buku teks.

Ada banyak manfaat menggunakan *experiential learning* pada beberapa mata pelajaran di SMA di Indonesia, khususnya untuk mata pelajaran Ekonomi dengan materi perpajakan. Pertama, model ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami konsep pelajaran dengan memberi pengalaman langsung kepada siswa. Di sini, siswa dapat berpartisipasi dalam simulasi pasar ekonomi, atau siswa diminta untuk membuat anggaran untuk pengeluaran keluarga. Jenis pembelajaran ini dapat lebih menarik dan berkesan bagi siswa daripada metode tradisional, terutama dalam meningkatkan prestasi akademik siswa (Leal-Rodríguez & Albort-Morant, 2019).

Kedua, *experiential learning* dapat membantu siswa untuk pemecahan masalah dalam pembelajarannya. Ketika diberi kesempatan untuk memecahkan masalah dunia nyata, siswa termotivasi untuk berpikir kritis tentang informasi yang telah diberikan (Yuliani et al., 2021). Ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan sesuai tuntutan kurikulum Merdeka.

Ketiga, *experiential learning* dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan kerja sama dan komunikasi. Ketika bekerja sama dalam proyek, siswa belajar bagaimana berkomunikasi secara efektif dan bekerja sama menuju tujuan bersama. Keterampilan penting dimiliki siswa untuk mendukung motivasi belajar dan prestasi akademik.

Efektivitas penerapan model *experiential learning* memang memerlukan desain pembelajaran yang baik. Penerapan model ini perlu didukung oleh guru profesional. Pada akhir periode, guru dapat melakukan evaluasi berkelanjutan terkait dampaknya terhadap prestasi belajar siswa. Jika diimplementasikan dengan baik, pembelajaran ini dapat menjadi model yang handal untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa dalam materi perpajakan dalam mata pelajaran Ekonomi.

Beberapa senjang penelitian (*research gap*) terkait *experiential learning* dalam meningkatkan motivasi belajar dan pembelajaran telah diungkapkan oleh berbagai penelitian sebelumnya. Seperti yang diteliti oleh Urquidi-Martin et al., (2019), masyarakat abad kedua puluh satu mengalami tantangan baru karena adanya paradigma baru sistem pendidikan. Lembaga pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi harus melatih siswa dan lulusannya untuk mampu mengalami situasi nyata untuk mendorong refleksi dalam hubungannya dengan lingkungan alam dan sosial budaya. Strategi pembelajaran harus memungkinkan perolehan pengetahuan yang kreatif, aktif, dan terapan serta pengembangan pemikiran kritis.

Menurut teori pembelajaran pengalaman (*experiential learning*), lembaga pendidikan dapat menggunakan metodologi pengajaran interaktif dan kolaboratif yang berpusat pada siswa dan memfokuskan studi pada keterampilan yang harus dimiliki lulusan, mempromosikan pengetahuan siswa, inisiatif, dan pembelajaran mandiri. Simulasi merupakan salah satu instrumen yang memenuhi karakteristik tersebut dalam memfasilitasi pembelajaran pengalaman tersebut. Beberapa program *experiential learning* juga dapat memperkuat refleksi-diri dan kemampuan berpikir kritis siswa-siswa selama pandemi Covid-19, dibandingkan dengan konsep pengajaran tradisional (Cheng et al., 2020).

Karena lahirnya psikologi positif dalam proses pendidikan, *class engagement* berkembang pesat dan mendapat peran yang luar biasa dalam bidang akademik. Faktor penentu keberhasilan pendidikan lainnya yang signifikan adalah motivasi yang sejalan dengan *class engagement*. Selain itu, berdasarkan pendekatan konstruktivisme, *experiential learning* (EL) sebagai model atau metode baru dalam pendidikan dan pedagogi yang berpusat pada pembelajar menjadi pusat perhatian. Pada gilirannya, model ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan pembelajaran yang berpusat pada pengembangan kemampuan dan pengalaman. Tinjauan saat ini berupaya untuk

mempertimbangkan peran EL pada keterlibatan dan motivasi belajar siswa dengan memeriksa latar belakang dan nilai-nilainya (Kong, 2021).

Berdasarkan paparan di atas maka penelitian ini penting dilakukan untuk menjelaskan apakah terdapat pengaruh Model *Experiential Learning* terhadap Hasil Belajar Ekonomi dengan Motivasi Belajar sebagai Moderasi (Survey pada Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Pekanbaru).

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dari pengaruh model *experiential learning* terhadap hasil belajar ekonomi dengan motivasi belajar sebagai moderasi pada Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Pekanbaru adalah:

1. Model *experiential learning* baru diterapkan secara intensif pada materi perpajakan mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 4 Pekanbaru sehingga menjadi tantangan bagi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran.
2. Belum diketahui adanya peningkatan motivasi belajar siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Pekanbaru terkait dengan penerapan model *experiential learning* tersebut.
3. Belum ada kejelasan apakah peningkatan proses dan hasil belajar materi perpajakan mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 4 Pekanbaru ini terkait dengan penerapan model *experiential learning* tersebut.
4. Belum dianalisis dengan jelas apakah peningkatan motivasi belajar dapat menjadi mediasi untuk peningkatan proses dan hasil belajar materi perpajakan mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 4 Pekanbaru ini terkait dengan penerapan model *experiential learning* tersebut.



### 1.3. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *experiential learning*, motivasi belajar siswa, dan hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Pekanbaru.
2. Bagaimana pengaruh penerapan model *experiential learning* terhadap motivasi belajar siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Pekanbaru.
3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Pekanbaru.
4. Bagaimana pengaruh penerapan model *experiential learning* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi melalui motivasi belajar siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Pekanbaru.

### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis:

1. Penerapan model *experiential learning*, motivasi belajar siswa, dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Pekanbaru.
2. Pengaruh penerapan model *experiential learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Pekanbaru.
3. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Pekanbaru.
4. Efek moderasi dari motivasi belajar dalam pengaruh penerapan model *experiential learning* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Pekanbaru.

## 1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dan dapat menambah khasanah pengetahuan bidang pembelajaran ekonomi, khususnya dalam kajian mengenai pengaruh model *experiential learning* dan motivasi belajar terhadap pembelajaran pajak oleh siswa.
2. Secara praktik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dosen atau guru, bagi kepala sekolah, peneliti lainnya dan peneliti sendiri. Bagi guru, memberikan pengetahuan, menambah wawasan, dan keterampilan dalam merancang strategi yang tepat dan menarik serta mempermudah proses pembelajaran melalui penerapan model *experiential learning*. Bagi kepala sekolah, dapat menjadi acuan dalam bimbingan dan membantu guru memilih model, metode, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi dan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya. Bagi peneliti sendiri, sebagai wujud peningkatan profesional terhadap profesi guru. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi para pendidik, pengembang kurikulum, dan praktisi pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi di tingkat SMA.